

Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Media Bahan Alam

¹Ananda Noer Afilah, ²Musayyadah, ³Mumtik Halawati, ⁴Leny Agustin

^{1,2,3,4}Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Islam Madura

Email Korespondensi: mumtikhalawati01@gmail.com

Abstract

Early childhood education aims to develop creativity through approaches that support exploration and imagination. This article explains the implementation of natural material-based learning methods to increase children's creativity, especially in KKN activities at ICC Pahang Kuantan, Malaysia. The approaches used include creative experiments, active participation, training and demonstration, as well as observation and reflection. The results showed that children were able to create unique works using natural materials such as leaves, twigs, and grains, which supported their cognitive, emotional, and social development. This activity also encourages environmental awareness by utilizing resources creatively and responsibly. This article concludes that this learning method is effective in developing children's creativity and is relevant to be applied in various educational contexts.

Keywords: children's creativity, natural materials, learning methods, environmental awareness

Abstrak

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas melalui pendekatan yang mendukung eksplorasi dan imajinasi. Artikel ini menjelaskan implementasi metode pembelajaran berbasis bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak, khususnya pada kegiatan KKN di ICC Pahang Kuantan, Malaysia. Pendekatan yang digunakan meliputi eksperimen kreatif, partisipasi aktif, pelatihan dan demonstrasi, serta observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mampu menciptakan karya unik menggunakan bahan alam seperti daun, ranting, dan biji-bijian, yang mendukung pengembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Aktivitas ini juga mendorong kesadaran lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya secara kreatif dan bertanggung jawab. Artikel ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam mengembangkan kreativitas anak serta relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: kreativitas anak, bahan alam, metode pembelajaran, kesadaran lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara menyeluruh, mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni, dalam lingkungan pendidikan yang mendukung dan kolaboratif. Rasa ingin tahu, percaya diri, dan imajinasi adalah beberapa karakteristik anak yang mendukung tumbuhnya kreativitas. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan anak (Neneng & Haryono, 2022). Oleh karena itu lingkungan pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik (Hikrawati et al., 2023).

Kreativitas anak adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena berperan dalam membentuk pola pikir inovatif, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, perkembangan kreativitas anak menghadapi tantangan besar dalam era digital saat ini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar perangkat elektronik daripada melakukan eksplorasi langsung melalui aktivitas yang dapat merangsang imajinasi mereka (Rashid & Asad, 2020). Kondisi kurangnya kreativitas pada anak karena lingkungan yang tidak mendukung seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak ada dorongan (press) yang memacu kreativitas anak (Nadia Fauziah, 2023). Akibatnya, anak-anak cenderung kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui interaksi dengan dunia nyata. Sehingga kondisi ini mengakibatkan menurunnya kemampuan anak dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang berasal dari pengalaman langsung.

Salah satu pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas adalah kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon pinus. Adapun bagian yang bisa digunakan adalah ranting kayu, daun, dan biji-bijian/buah pinus yang bisa mewujudkan daya khayal anak menjadi ide-ide baru, sehingga menumbuhkan kreativitas anak dengan kreasi yang dibuatnya. Contoh hasil karyanya antara lain membuat rumah-rumahan dari ranting kayu pinus dengan daun-daun pinus sebagai atapnya, kemudian bisa juga membuat dekorasi unik dengan ranting dan buah pinus (Fadillah & Indra, 2023).

Pemanfaatan bahan alam juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini (Wulandari et al., 2024). Hal ini menjadi penting karena selain meningkatkan kreativitas, anak-anak juga diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini juga relevan bagi daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran modern, karena bahan alam mudah diakses dan murah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar (Rashid & Asad, 2020).

Studi oleh Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa kegiatan berbasis bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak secara signifikan, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap alat bantu modern. Meskipun demikian, kurangnya pengetahuan pendidik dan orang tua mengenai cara memanfaatkan bahan alam secara efektif masih menjadi kendala utama (Hidayat & Wahyuni, 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada eksplorasi metode pembelajaran inovatif yang ramah lingkungan dan ekonomis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan penggunaan bahan alam ke dalam kurikulum, sehingga anak-anak tidak hanya belajar kreatif tetapi juga menghargai lingkungan mereka (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, topik ini relevan untuk diteliti lebih lanjut guna memastikan bahwa kreativitas anak dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung.

Tujuannya yaitu mengembangkan kreativitas anak dengan memanfaatkan bahan alam bertujuan untuk mendorong eksplorasi ide-ide kreatif sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap potensi lingkungan sekitar. Dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, ranting, batu, tanah liat, atau biji-bijian, anak dapat belajar menciptakan karya unik dan inovatif. Aktivitas ini mengajarkan anak untuk berpikir imajinatif dan memanfaatkan sumber daya secara kreatif serta bertanggung jawab. Selain itu, anak juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menghargai sumber daya di sekitarnya. Proses berkarya dengan bahan alam memberikan pengalaman sensorik yang memperkaya, membangun hubungan emosional dengan alam, serta mendorong kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Di samping itu, kegiatan ini melatih kemampuan problem-solving, kolaborasi, motorik halus, dan pengenalan terhadap bentuk, warna, serta tekstur. Dengan demikian, penggunaan bahan alam tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek emosional, sosial, dan kognitif.

METODE

Dalam pelaksanaan meningkatkan kreatifitas anak menggunakan media bahan alam. Metode pendekatan yang digunakan meliputi eksperimen kreatif, partisipasi aktif, pelatihan dan demonstrasi dan observasi serta refleksi. Berikut adalah penjelasan dari 4 metode pendekatan yang dilakukan:

1. Metode Pendekatan Eksperimen Kreatif

Pendekatan eksperimen kreatif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu secara mandiri menggunakan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar mereka. Dalam metode ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk mencoba berbagai ide kreatif tanpa terlalu banyak batasan, sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis. Proses ini biasanya dimulai dengan memperkenalkan bahan dasar, seperti daun, ranting, batu, atau biji-bijian, kemudian memberikan contoh sederhana sebagai inspirasi. Setelah itu, anak-anak diajak untuk memanfaatkan bahan tersebut menjadi karya unik sesuai dengan imajinasi mereka. Pendampingan diberikan secara fleksibel, hanya untuk membantu jika diperlukan, agar anak-anak tetap merasa bebas berekspresi. Hasil dari metode ini tidak hanya menghasilkan karya kreatif, tetapi juga melatih kepercayaan diri, kemampuan problem-solving, serta meningkatkan penghargaan terhadap lingkungan sekitar.

2. Metode Pendekatan Partisipasi Aktif

Metode partisipasi aktif adalah pendekatan yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses tersebut. Dalam metode ini, anak-anak dikelompokkan untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun keterampilan kolaborasi, meningkatkan interaksi sosial, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara kolektif. Dengan bekerja dalam kelompok, anak-anak dapat saling mendukung dan mengatasi tantangan bersama, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab. Pendampingan oleh fasilitator dilakukan untuk mengarahkan proses kerja kelompok tanpa mendominasi, sehingga anak-anak tetap merasa memiliki kendali penuh atas aktivitas mereka. Hasil akhirnya adalah pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan membentuk keterampilan interpersonal yang penting.

3. Metode Pelatihan dan Demonstrasi

Metode pelatihan dan demonstrasi adalah pendekatan yang menggabungkan pembelajaran praktis dengan panduan langsung dari seorang fasilitator atau instruktur. Dalam metode ini, fasilitator terlebih dahulu menunjukkan cara menggunakan alat atau bahan serta langkah-langkah untuk mencapai hasil tertentu, seperti membuat karya kreatif dari bahan alam. Demonstrasi

dilakukan secara jelas dan terstruktur agar peserta, terutama anak-anak, dapat memahami dan meniru proses tersebut dengan mudah. Setelah demonstrasi selesai, peserta diberi kesempatan untuk mencoba sendiri dengan pendampingan yang bersifat mendukung, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari sambil mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap proses pembuatan karya sekaligus memberikan rasa percaya diri karena mereka dapat melihat contoh nyata sebelum mencoba sendiri. Selain itu, kombinasi antara melihat dan melakukan ini membantu memperkuat pembelajaran secara langsung, menjadikannya pengalaman yang menarik dan bermakna.

4. Metode Observasi dan Refleksi

Metode observasi dan refleksi adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta evaluasi pengalaman setelah kegiatan selesai. Dalam metode ini, fasilitator atau pendamping mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan bahan, menyelesaikan tugas, dan mengekspresikan kreativitas mereka selama kegiatan berlangsung. Observasi mencakup perilaku, pola berpikir, serta cara anak-anak mengatasi tantangan atau mengembangkan ide. Setelah proses pengamatan selesai, sesi refleksi dilakukan dengan melibatkan anak-anak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka merasa selama aktivitas. Melalui refleksi, anak-anak diajak untuk mengevaluasi hasil karya dan pengalaman mereka secara mandiri, yang dapat membantu memperkuat pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri. Metode ini tidak hanya memberikan wawasan kepada pendamping mengenai perkembangan anak, tetapi juga mendorong anak-anak untuk mengenali proses berpikir dan potensi mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kreativitas anak menggunakan media bahan alam di ICC Pahang Kuantan Malaysia kami, sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa Pahang Kuantan Malaysia, telah mengadakan pendekatan intensif mengenai penggunaan media bahan alam. Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan berbasis bahan alam dapat dijelaskan menggunakan teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika anak-anak aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Temuan bahwa anak-anak mampu menciptakan karya unik dan menunjukkan antusiasme saat menggunakan bahan alam mendukung pandangan ini, karena mereka terlibat dalam proses eksplorasi yang memfasilitasi pemahaman baru. Selain itu, metode partisipasi aktif yang mendorong kolaborasi antar anak selaras dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi dengan orang lain mempercepat perkembangan kognitif. Hasil penelitian juga menunjukkan relevansi teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan naturalis dan spasial, yang muncul ketika anak menggunakan elemen dari lingkungan mereka untuk berkreasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat dasar teoritis yang ada sekaligus memberikan bukti empiris untuk mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis bahan alam.

Tujuan dari pendekatan metode eksperimen kreatif, partisipasi aktif, pelatihan dan demonstrasi, serta observasi dan refleksi adalah menciptakan pembelajaran yang holistik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak-anak. Metode eksperimen kreatif bertujuan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasinya mereka secara mandiri, melatih kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menciptakan karya tanpa batasan ide. Melalui partisipasi aktif, anak-anak didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai, serta memperluas wawasan melalui pertukaran ide dengan teman sebaya. Sementara itu, pelatihan dan demonstrasi bertujuan membekali anak-anak dengan pengetahuan praktis melalui panduan langsung yang jelas, membantu mereka

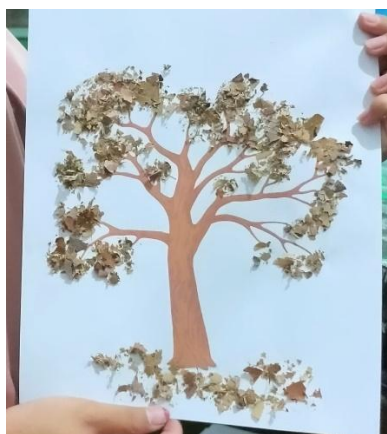
memahami langkah-langkah pembuatan karya secara terarah, dan memberikan rasa percaya diri sebelum mencoba secara mandiri. Observasi dan refleksi melengkapi pendekatan ini dengan mengamati perkembangan kreativitas anak selama kegiatan, serta membantu mereka mengevaluasi pengalaman dan hasil karya untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan keempat metode ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Dampak dari penerapan metode pendekatan eksperimen kreatif, partisipasi aktif, pelatihan dan demonstrasi, serta observasi dan refleksi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak. Metode eksperimen kreatif membantu anak-anak mengasah kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi ide-ide baru. Partisipasi aktif memberikan dampak pada peningkatan keterampilan sosial anak, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan untuk menghargai ide orang lain, yang berkontribusi pada pembentukan karakter kolaboratif. Melalui pelatihan dan demonstrasi, anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik dan proses kreatif, sehingga meningkatkan keterampilan praktis mereka secara langsung. Sesi observasi dan refleksi memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengenali potensi diri mereka, mengevaluasi pengalaman belajar, dan menguatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini tidak hanya menghasilkan karya kreatif yang unik, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, yang mampu mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak secara menyeluruh.

Pe pendekatan ini hanyalah awal dari upaya kami dalam meningkatkan kreativitas anak menggunakan media bahan alam. Kami berharap ke depannya, para siswa dapat terus mengembangkan keterampilan ini dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut adalah rangkaian metode pendekatan dan penjelasannya:

1. Eksperimen Kreatif

Dalam tahap ini, anak-anak diberikan bahan-bahan alami seperti daun, ranting, dan batu untuk menciptakan karya sesuai dengan imajinasi mereka. Mereka bebas mengeksplorasi tanpa batasan ide, sementara fasilitator hanya memberikan arahan ringan untuk memotivasi mereka.



Gambar 1. Hasil Karya Bahan Daun

Hasil gambar tersebut adalah karya seni kolase yang menggambarkan sebuah pohon. Batang dan cabang pohon digambar menggunakan cat atau pensil warna, sedangkan daun pada pohon dan di sekitarnya dibuat menggunakan serpihan daun kering yang ditempelkan pada kertas. Kolase ini menciptakan efek visual yang menarik dengan memadukan elemen alami (daun kering) dan gambar manual. Karya tersebut merupakan hasil dari kreativitas anak-anak dan sebagai proyek seni lingkungan untuk menanamkan kecintaan pada alam.

2. Partisipasi Aktif

Anak-anak dikelompokkan untuk mendorong kerja sama dan saling belajar. Dalam kelompok ini, mereka bertukar ide dan berbagi tugas dalam menyelesaikan proyek, melatih komunikasi serta kemampuan sosial mereka.



Gambar 2. Keaktifan anak dalam kelompok

Gambar tersebut menunjukkan suasana pembelajaran di dalam sebuah ruangan. Terlihat beberapa anak sedang duduk di meja belajar, memperhatikan seorang pengajar yang sedang memberikan penjelasan di depan kelas. Anak-anak membawa buku dan alat tulis, menunjukkan bahwa kegiatan ini berfokus pada proses belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak aktif dalam pengelompokan.

3. Pelatihan dan Demonstrasi

Fasilitator memberikan contoh langsung tentang cara menggunakan bahan-bahan dan membuat karya tertentu. Setelah demonstrasi, anak-anak mencoba menerapkannya sendiri, dengan pendampingan untuk memastikan pemahaman mereka.



Gambar 3. Hasil Karya Anak

Gambar tersebut menunjukkan karya seni yang dibuat dengan teknik cetak menggunakan potongan sayuran. Anak-anak menggunakan potongan sayuran seperti seledri dan sawi putih untuk menciptakan pola-pola unik pada kertas.

Setiap potongan sayuran dicelupkan ke dalam cat berwarna (merah pada gambar ini) dan kemudian ditekan ke kertas untuk menghasilkan pola berbentuk lingkaran atau motif menyerupai bunga. Teknik ini sering digunakan dalam kegiatan kreatif anak-anak untuk mengajarkan seni

sambil mengenalkan bentuk dan tekstur alami dari bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Hasilnya adalah karya seni sederhana namun menarik yang menggabungkan kreativitas dan eksplorasi bahan alami.

4. Observasi dan Refleksi

Setelah kegiatan, fasilitator mengamati hasil karya dan proses yang dilalui anak-anak. Kemudian, sesi refleksi dilakukan untuk membantu mereka merenungkan pengalaman dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.



Gambar 4. Sesi Observasi Hasil Karya

Gambar tersebut menggambarkan suasana sebuah ruangan yang digunakan untuk sesi observasi hasil karya dan refleksi. Yang didampingi seorang fasilitator atau guru, tampak berinteraksi dengan anak-anak yang terlihat memperhatikan sesuatu, mungkin hasil karya yang sedang dievaluasi.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama dengan Hasil Karya

Gambar tersebut memperlihatkan momen foto bersama yang diikuti oleh sekelompok anak-anak dan beberapa orang guru. Semua peserta tampak memegang hasil karya mereka masing-masing, yang berupa gambar berwarna atau hasil kreativitas lainnya. Anak-anak terlihat bahagia dan antusias, menunjukkan kebanggaan terhadap karya yang mereka hasilkan. Beberapa fasilitator atau guru yang mendampingi juga tampak tersenyum dan memberikan dukungan, menciptakan suasana yang hangat dan positif.

Pendekatan metode eksperimen kreatif, partisipasi aktif, pelatihan dan demonstrasi, serta observasi dan refleksi memiliki implikasi dan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Implikasi dari pendekatan ini adalah terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan anak. Eksperimen kreatif mendorong anak untuk berpikir mandiri, mengasah kreativitas, dan menemukan solusi inovatif, yang menjadi dasar untuk perkembangan kognitif yang lebih baik. Partisipasi aktif memperkuat kemampuan sosial, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Pelatihan dan demonstrasi memberikan manfaat praktis berupa pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Sementara itu, observasi dan refleksi membantu anak memahami proses belajar mereka sendiri, meningkatkan kesadaran diri, dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis dan sosial yang lebih baik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan metode eksperimen kreatif, partisipasi aktif, pelatihan dan demonstrasi, serta observasi dan refleksi secara efektif meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan pemahaman anak-anak dalam memanfaatkan bahan alam untuk berkarya. Melalui eksperimen kreatif, anak-anak dapat mengeksplorasi ide-ide mereka secara bebas, sementara partisipasi aktif membangun kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Pelatihan dan demonstrasi memberikan panduan yang jelas untuk mengembangkan keterampilan praktis, sedangkan observasi dan refleksi membantu anak-anak memahami proses belajar mereka sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri. Kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, relevan, dan menyenangkan, yang berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., & Wahyuni, A. (2023). Enhancing Children's Creativity Through Natural Materials in Early Childhood Education. *Journal of Educational Innovation*, 12(1), 45-58.
- Pertiwi, L., & Nugroho, R. (2022). Digital Dominance: Impact on Children's Creativity in Urban Areas. *International Journal of Educational Research*, 18(3), 23-35.
- Rashid, A., & Asad, S. (2020). Nature-based Learning: Promoting Creativity and Environmental Awareness. *Asian Journal of Early Childhood Education*, 9(2), 89-105.
- Setiawan, R., Yulia, S., & Pratama, G. (2021). Exploring the Potential of Natural Materials to Foster Creativity in Rural Schools. *Education for Sustainability Journal*, 7(4), 101-117.
- Wulandari, D., Sari, T., & Akbar, F. (2024). Integrating Ecological Awareness in Creativity-based Learning. *Green Education Review*, 3(1), 15-29.
- Tarich Yuandana. (2024) Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Ecoprint,(99-109) Doi:<http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20129>.
- Neneng, Mimpira Haryono & Rika Partika Sari. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Journal of Dehasen Education Review*, 2022: 3(3), 77-82.
- Nadia Fauziah. (2023). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1*.

Fadillah Elkhusnah, Indra Yeni. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* Vol. 4 No.1 Juni 2023, Hal. 97-105.

Hikrawati, Nurdin salama & Ismawati. (2023). Pengembangan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal PARAMAEDUTAMA* Desember 2023, Vol. 1, No. 2, hal. 180 – 187.